

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, TEKNOLOGI, DAN UPAH MINIMUM
TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI**

*Jessica Athalia Purvance*¹

*Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni*²

^{1,2}*Fakultas EkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis pengaruh simultan pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. (2) Menganalisis pengaruh parsial pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. (3) Menganalisis urutan pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan menggunakan data panel dari 72 pengamatan. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. (2) Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Bali. Investasi dan teknologi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota provinsi Bali. (3) Upah minimum memiliki pengaruh yang paling kuat, diikuti oleh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan teknologi.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Teknologi, Upah Minimum, Kesempatan Kerja*

ABSTRACT

The purpose of this study is to (1) analyze the joint effects of economic growth, investment, technology and minimum wage on employment opportunities in districts/cities in Bali; (2) Analysis of partial effects of economic growth, investment, technology and minimum wage on employment opportunities in districts/cities in Bali. (3) Analyze the order of impact of economic growth, investment, technology and minimum wage on employment opportunities in districts/cities of Bali. This study is an associative quantitative study using panel data of up to 72 observations. Data sources for this study are secondary data from the Bali Provincial Central Bureau of Statistics and primary data obtained from informants through in-depth interviews. The collected data were then analyzed using several linear regression analysis techniques. Based on the analysis results, it is shown that (1) economic growth, investment, technology and minimum wage simultaneously have a great impact on employment opportunities in provinces/cities in Bali. (2) Economic growth and minimum wages can have a significant positive impact on employment opportunities in provinces/cities of Bali Province. Investments and technology may not affect employment opportunities in districts and cities in Bali. (3) Minimum wage has the greatest impact, followed by economic growth, investment and technology

keyword: *Economic Growth, Investment, Technology, Minimum Wage, Job Opportunities*

PENDAHULUAN

Kesempatan kerja adalah kesempatan yang muncul sebagai akibat dari pembangunan ekonomi tertentu. Dalam perspektif teori klasik dan teori Keynesian, kesempatan kerja dapat dijelaskan. Menurut konsepsi tradisional, perekonomian hanya dapat mencapai tingkat ekuilibrium antara output dan harga ketika kesempatan kerja penuh tersedia. Pada saat yang sama, keseimbangan dengan kesempatan kerja penuh dapat dicapai melalui mekanisme pasar bebas. Menurut Keynes, kesempatan kerja adalah kegiatan ekonomi yang bergantung pada sisi permintaan, yaitu bergantung pada pengeluaran ekonomi atau total konsumsi pada saat tertentu. Pasar tenaga kerja di Provinsi Bali diperkirakan akan semakin terintegrasi di masa mendatang (BPS Provinsi Bali, 2021). Berikut adalah hasil tenaga kerja dan kesempatan kerja di Provinsi Bali.

Tabel 1. Kondisi Tenaga Kerja Di Provinsi Bali

Tahun	Angkatan Kerja	Kesempatan Kerja
2015	2.372.015	2.324.805
2016	2.463.039	2.416.555
2017	2.434.450	2.398.307
2018	2.561.518	2.525.707
2019	2.508.294	2.469.006
2020	2.567.919	2.423.419
2021	2.580.523	2.441.854
2022	2.738.539	2.607.070

Berdasarkan Tabel 1 Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Bali seperti yang dapat diamati, telah terjadi pasang surut angkatan kerja dan kesempatan kerja di Provinsi Bali selama delapan tahun terakhir. Meski terjadi peningkatan, namun lowongan kerja yang tersedia belum cukup untuk menampung seluruh angkatan kerja. Pada tahun 2015 jumlah kesempatan kerja sebesar 2.324.805 orang dapat diartikan bahwa kesempatan kerja meningkat sebesar 91.750 orang pada tahun 2016. Tahun 2019 kesempatan kerja sebesar 2.469.006 orang dan tahun 2020 kesempatan kerja sebesar 2.423.419 orang hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja mengalami penurunan sebesar 45.587 orang hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan kesempatan kerja berkurang sehingga jumlah pengangguran meningkat. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan pada kesempatan kerja sebesar 165.216 orang dibandingkan pada tahun 2021.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk dan dapat meningkatkan pendapatan penduduk. Peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama pemerintah, yang terkait dengan kebijakan ekonomi makro yang tetap mendorong kemakmuran lingkungan ekonomi dan sosial budaya masyarakat (Suartha, 2017). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja berpengaruh positif, karena tujuan pertumbuhan ekonomi adalah menyediakan lapangan kerja bagi seluruh penduduk. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan produksi, dengan produksi barang dan jasa juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi (Dayuh, 2012).

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan hubungan fungsional antara jumlah barang/jasa yang dihasilkan dan jumlah tenaga kerja. Ini berarti bahwa setiap perubahan dalam keluaran mengubah jumlah pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi membantu menciptakan peluang kerja yang baik. Angkatan kerja yang tidak dapat terserap dapat disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja yang tidak terkait dengan adanya lapangan kerja yang besar, dan penyerapan tenaga kerja yang biasanya persentasenya kecil. Hal ini sebagai konsekuensi rendahnya tingkat penciptaan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja yang mau bekerja. Provinsi Bali termasuk daerah yang mudah dijangkau, membuat migrasi dan urbanisasi tak terhindarkan. Situasi ini dapat berdampak pada lapangan kerja, yang mengarah pada ledakan populasi pekerja. Berdasarkan data penduduk usia kerja BPS Provinsi Bali dari tahun 2015 hingga 2022, penduduk usia kerja terus bertambah dari tahun ke tahun. Keberhasilan pembangunan daerah tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengeluaran pemerintah, tetapi juga oleh tingkat investasi yang dilakukan di daerah.

Investasi dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, maka dapat menjadi batu loncatan bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa mendatang. Menurut Sjafi (2009), investasi merupakan salah satu pilar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pengaruh jangka pendeknya terhadap produksi dan tenaga kerja secara umum, investasi merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pembangunan. Seiring pertumbuhan investasi daerah yang meningkat, akan muncul kerjasama dengan investor

yang pada gilirannya dapat membuka lapangan kerja baru, yang dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja.

Menurut Dornbusch dan Fischer (2014), investasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi kesempatan kerja di wilayah tersebut. Ketika investasi dilakukan di suatu daerah, maka akan meningkatkan modal daerah dan pertumbuhan ekonomi, yang dapat menciptakan industri baru yang menyerap tenaga kerja. Investasi di daerah dapat berupa investasi padat modal dan padat karya. Investasi padat modal. Penanaman modal pada industri yang proses produksinya lebih banyak mengandalkan mesin daripada penggunaan tenaga manusia. Sedangkan investasi padat karya adalah investasi pada industri yang proses produksinya menggunakan sumber daya manusia dan bukan tenaga mesin. Peningkatan penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh aliran investasi, namun jika investasi di masa mendatang bersifat padat modal, hal ini tentu tidak akan mempengaruhi peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Perkembangan lapangan kerja terkait dengan aspek teknologi, khususnya penggunaan teknologi internet dalam kehidupan kerja. Ini memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, jenis teknologi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, tidak mengarah pada ketidaksetaraan dalam penggunaan teknologi, menurut Trian (2016). Peran teknologi dalam efisiensi bisnis adalah untuk mengurangi jumlah kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan oleh tenaga kerja (Wijaya dan Suyana Utama, 2013). Usaha mampu mencapai efisiensi usaha yang tercermin dari rasio pendapatan terhadap modal yang ditanamkan, meskipun tenaga kerja yang diperlukan untuk menerapkan teknologi dalam proses produksi cukup mahal. Tantangan yang dihadirkan oleh peluang kerja lainnya dapat berupa perubahan tempat kerja akibat perkembangan teknologi, dimana pekerjaan kemudian tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan demikian, bisnis, pemerintah, dan pekerja individu harus dapat beradaptasi secara proaktif. Penggunaan teknologi secara efektif merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi dengan cepat di tempat kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja harus dapat memahami teknologi informasi dan komunikasi saat ini dalam konteks teknologi digital, karena peluang kerja yang dihasilkan sebagian besar terkait dengan penerapan teknologi modern.

Mengenai produktivitas tenaga kerja, teknologi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan dapat dikatakan bahwa hubungan antara teknologi dan produktivitas tenaga kerja adalah positif. Menggunakan teknologi yang tepat sangat penting untuk meningkatkan produktivitas. Semakin tepat teknologi digunakan, semakin baik peluang peningkatan produktivitas tenaga kerja. Teknologi dan produktivitas tenaga kerja sangat erat kaitannya karena menggunakan teknologi modern sehingga tenaga kerja lebih cepat menyelesaikan proses kerja dan pekerjaan menjadi lebih sederhana dan mudah serta produktivitas dapat meningkat (Ratih, 2011). Pentingnya teknologi yang mendukung tenaga kerja berimplikasi pada penciptaan lapangan kerja di era digital yang harus didukung oleh sumber daya manusia yang siap pakai.

Teknologi internet digunakan dalam penelitian ini yang membuktikan beberapa asumsi yaitu 1) Lebih mudah bagi pengguna untuk mendapatkan data dan informasi dengan lebih mudah. 2) Teknologi dapat mengarah pada penciptaan fungsi dan layanan baru serta penciptaan lapangan kerja baru sebagai peluang baru bagi pekerja terampil. 3) Menggunakan Internet menghemat waktu dan memungkinkan karyawan untuk melakukan tugas yang memakan waktu dan berulang lebih efisien daripada sebelumnya. 4) Internet memungkinkan komunikasi jarak jauh antar karyawan menggunakan berbagai alat, memberikan peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk komunikasi internal dan memfasilitasi arus informasi antara manajer dan karyawan.

Meningkatnya globalisasi dan perkembangan teknologi baru telah menyebabkan perubahan di pasar tenaga kerja. Teknologi baru berkembang dengan sangat cepat. Pencarian kerja berbasis web saat ini merupakan sumber daya penting yang memudahkan pencari kerja untuk mencari informasi tentang pekerjaan dan informasi lainnya (Rosoiu, 2016). Penggunaan teknologi Internet dalam kehidupan kerja saat ini menciptakan peluang kerja yang jauh lebih cocok. Hal ini didukung oleh Center of Economics (CORE) yang percaya bahwa internet dapat digunakan oleh tenaga kerja, misalnya melalui fenomena mandiri yang berimplikasi positif pada ekonomi makro karena menciptakan lapangan kerja. Freelancer juga menjadi solusi atas terbatasnya kesempatan kerja dan kegiatan ekonomi produktif karena bisa tumbuh tanpa beban masalah tenaga kerja.

Kesempatan kerja tentunya sangat erat kaitannya dengan upah minimum yang menjadi tolok ukur bagi pengusaha untuk menentukan upah riil pekerja atau karyawan yang dipekerjakan di perusahaannya. Upah berhubungan dengan permintaan/penawaran tenaga kerja, yang mempengaruhi kesempatan kerja. Jika upah minimum lebih tinggi, hal ini akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi. Akibatnya, perusahaan terkadang mengurangi tenaga kerja karena alasan efisiensi, yang menyebabkan sedikitnya kesempatan kerja. Oleh karena itu, menurut Simanjuntak (2002), diasumsikan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja.

Menurut Mankiw, N.G. (2014) Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, karena kenaikan upah minimum mengurangi permintaan akan pekerjaan, yang menyebabkan pengangguran. Kenaikan upah mengurangi penggunaan tenaga kerja. Pada saat yang sama, upah minimum seringkali dipandang sebagai beban bagi pengusaha, karena semakin tinggi tingkat upah, semakin rendah bagian keuntungan pengusaha, tetapi upah harus didasarkan pada ketimpangan sosial. Hal ini didukung oleh teori upah (David Richardons), yaitu Upah yang adil adalah kompensasi yang didasarkan pada biaya hidup esensial pekerja dan keluarganya, serta kemampuan keuangan perusahaan.

Permasalahan dalam menetapkan kebijakan upah minimum adalah perusahaan harus mematuhi kebijakan upah minimum pemerintah yang setiap tahun meningkat sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengurangi jumlah karyawan atau mengurangi permintaan tenaga kerja. Di sisi lain, pencari kerja lebih bersemangat mencari pekerjaan karena tingkat gaji yang tinggi. Di Provinsi Bali, upah minimum meningkat setiap tahun. Menurut BPS Bali, upah minimum tertinggi pada tahun 2022 diklaim berada di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Badung sebesar Rp 2.961.285 dan tertinggi kedua Kota Denpasar sebesar Rp 2.802.926 dibanding daerah lain di provinsi tersebut. Bali dan upah minimum terendah tahun 2021 yaitu Kabupaten Bangli sebesar Rp 2.540.848.

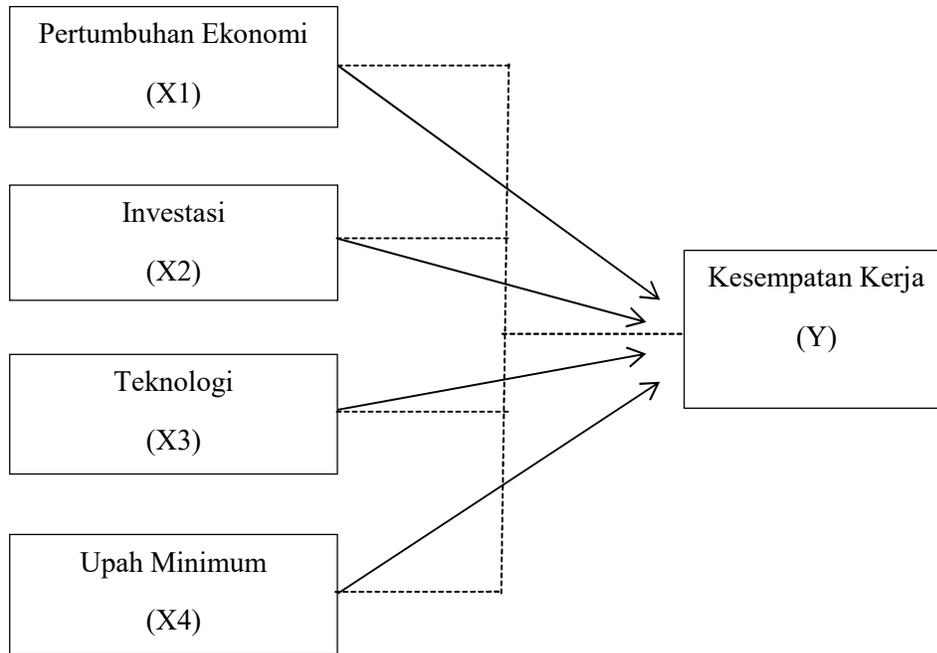
Perkembangan upah minimum di kabupaten dan kota di Provinsi Bali terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Upah minimum diharapkan meningkat setiap tahun sehingga setiap orang dapat memperoleh upah yang layak dan menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari, karena dengan kenaikan upah minimum di kabupaten/kota, ada perasaan perlunya upah

yang layak. kehidupan. dipenuhi oleh orang-orang di daerah tersebut. Kebijakan upah minimum yang ditetapkan pemerintah sejalan dengan kebutuhan taraf hidup. Hal ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga penggajian tidak hanya berdasarkan besaran gaji, tetapi dapat menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya. (Sadono, 2010). Hal ini harus didukung dengan peningkatan lapangan kerja dengan menyediakan lapangan kerja yang cukup di wilayah/kota administratif Provinsi Bali.

Pada hakekatnya, kesempatan kerja berkaitan erat dengan teori penawaran dan permintaan tenaga kerja. Persimpangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja (keseimbangan) terjadi ketika, pada tingkat upah tertentu, pencari kerja (penawaran) menerima penawaran dan, sebaliknya, pada tingkat upah tertentu pemberi kerja (permintaan) bersedia untuk mempekerjakan. Titik utama antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, atau tindakan semua pihak yang menyatukan pencari kerja dan lowongan, adalah pasar tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan ditentukan oleh harga elemen produksi lainnya karena permintaan tenaga kerja dihasilkan dari permintaan barang dan jasa (Nazaruddin, 2013: 133). Dalam konteks ekonomi, permintaan didefinisikan sebagai jumlah maksimum barang atau jasa yang diinginkan seseorang dalam periode waktu tertentu. Permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah pekerjaan yang ditentukan oleh pengusaha setiap kali ada kesempatan (Sudarsono, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Untuk menganalisis pengaruh simultan pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/ Kota Provinsi Bali. 2) Untuk menganalisis pengaruh parsial pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/ Kota Provinsi Bali. 3) Untuk menganalisis urutan pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Adapun fokus utama penelitian ini yaitu mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Teknologi dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, yang dijelaskan dalam kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Teknologi Dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.



Berdasarkan kerangka konseptual maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi, dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota di provinsi bali.
- 2) Pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi, dan upah minimum berpengaruh positif secara parsial terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota provinsi bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian ini terdapat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali yaitu Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng dan Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan data panel, hasil kombinasi antara *time series* dan *cross section*. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini diambil dari cross section yaitu jumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Sedangkan data time series yang digunakan dalam penelitian ini bersal dari rentang waktu 2015-2022 (8 tahun), maka besarnya jumlah pengamatan dalam penelitian adalah 72 pengamatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka (Marhaeni & Yuliarmi, 2019:34). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud yaitu data yang digunakan oleh peneliti dari hasil pengumpulan data oleh orang lain (Marhaeni & Yuliarmi, 2019: 35). Terdapat pula data primer yang diperoleh dari informan melalui wawancara mendalam. Sata primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber individu maupun kelompok seperti hasil wawancara menurut (Sugiyono, 2008).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan dilanjutkan dengan regresi linier berganda. Tujuan dilakukannya analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data lebih mudah dipahami dan informatif (Sugiyono, 2019:226). Adapun statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Tujuan dilakukannya regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh lebih dari satu independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan kerangka konseptual yang dibangun dalam penelitian ini variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X_1), investasi (X_2), teknologi (X_3), upah minimum (X_4) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja (Y). Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian diperoleh persamaan fungsi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Keterangan:

Y = Kesempatan kerja

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Linier Variabel (X_1) Pertumbuhan Ekonomi

β_2 = Koefisien Regresi Linier Variabel (X_2) Investasi

β_3 = Koefisien Regresi Linier Variabel (X_3) Teknologi

β_3 = Koefisien Regresi Linier Variabel (X_4) Upah Minimum

X_1 = Variabel Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Variabel investasi

X_3 = Variabel teknologi

X_4 = Variabel Upah Minimum

μ = Persentase Kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran informasi perhitungan mengenai karakteristik variabel penelitian, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Berdasarkan hasil uji deskriptif dengan menggunakan *EVIIEWS 10* dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	Pertumbuhan Ekonomi	Investasi	Teknologi	Upah Minimum	Kesempatan Kerja
Mean	3.058889	1753560.	36.37667	2282628.	269842.3
Median	5.470000	490487.5	36.10500	2338845.	266162.0
Maximum	9.970000	15128798	52.35000	2961285.	550214.0
Minimum	-16.55000	3124.000	17.69000	1622000.	98691.00
Std. Dev.	4.939600	2723737.	8.754711	360222.7	120291.4
Skewness	-1.728951	2.461030	-0.057554	-0.171621	0.427467
Kurtosis	5.700101	10.22365	2.081234	1.972853	2.473248
Observations	72	72	72	72	72

Penjabaran hasil uji statistik deskriptif berdasarkan Tabel 2 sebagai berikut:

Hasil statistik deskriptif variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum sebesar -16.55 persen dan nilai maksimum sebesar 9.97 persen, sedangkan nilai rata-rata sebesar 3.05 persen dengan standar deviasi sebesar 4.93 persen. Hasil statistik deskriptif variabel investasi memiliki nilai minimum sebesar Rp3.124 Milyar dan nilai maksimum sebesar Rp15.128.798 Milyar sedangkan nilai rata-rata sebesar Rp1.753.560 Milyar dengan standar deviasi sebesar Rp2.723.737 Milyar. Hasil statistik deskriptif variabel teknologi memiliki nilai minimum sebesar 17.69 persen dan nilai maksimum sebesar 52.35 persen sedangkan nilai rata-rata sebesar 36.37 persen dengan standar deviasi sebesar 8.75 persen. Hasil statistik deskriptif variabel upah

minimum memiliki nilai minimum sebesar Rp.1.622.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 2.961.285 sedangkan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.282.628 dengan standar deviasi sebesar Rp. 360.222 Hasil statistik deskriptif variabel kesempatan kerja memiliki nilai minimum sebesar 98.691 Jiwa dan nilai maksimum sebesar 550.214 jiwa, sedangkan nilai rata-rata sebesar 269.842 jiwa dengan standar deviasi sebesar 120.291 Jiwa.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi secara langsung dengan menggunakan *EVIIEWS 10* terpilihlah model *Random effect* dalam hasil pengujian data panel yang kemudian digunakan menjadi model regresi linier berganda data panel. Adapun hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Kesempatan Kerja
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pertumbuhan Ekonomi	1262.300	438.9103	2.875986	0.0054
Investasi	0.000911	0.000802	1.134998	0.2604
Teknologi	-431.5110	334.6394	-1.289480	0.2017
Upah Minimum	0.036950	0.006527	5.661174	0.0000
C	195739.2	42345.84	4.622395	0.0000

Berdasarkan Tabel 3 yang disajikan diatas, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 195739.2 + 1262.3 X_1 + 0,0009X_2 - 431,51X_3 + 0,0369X_4$$

Tabel 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan nilai prob. $0,0054 < 0,05$ menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja, investasi dengan nilai prob. $0,2604 > 0,05$ menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja, teknologi dengan nilai prob. $0,2017 > 0,05$ maka teknologi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan upah minimum memiliki nilai prob. $0,0000 < 0,05$ maka upah minimum berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja.

1) Pengaruh Simultan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Teknologi, dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja

Uji simultan digunakan untuk menguji kelayakan dari model regresi, dalam pengujiannya digunakan uji koefisien regresi secara simultan (uji F). Adapun hasil dari F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan $df (k-1)/(n-k)$ atau $df (5-1)/(72-5)$ yaitu sebesar 2,51. Hasil uji F pada model penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji simultan

R-squared	0.362984
Adjusted R-squared	0.324954
S.E. of regression	14607.70
F-statistic	9.544491
Prob(F-statistic)	0.000004

Sumber: Data Eviews diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $9.544491 > F_{tabel} 2,51$ dan nilai probabilitas $0.000004 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi (X1), investasi (X2), teknologi (X3) dan upah minimum (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

2) Pengaruh Parsial Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Teknologi dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun t_{tabel} diperoleh dari $df = (n-k)/(72-5)$ maka diperoleh hasil 1,66757. Adapun hasil uji parsial dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil uji parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pertumbuhan Ekonomi	1262.300	438.9103	2.875986	0.0054
Investasi	0.000911	0.000802	1.134998	0.2604
Teknologi	-431.5110	334.6394	-1.289480	0.2017
Upah Minimum	0.036950	0.006527	5.661174	0.0000
C	195739.2	42345.84	4.622395	0.0000

Sumber: Data Eviews diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 uji parsial (uji t) terlihat variabel Pertumbuhan Ekonomi dan upah minimum berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja, sedangkan variabel investasi dan teknologi tidak berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja. Adapun penjelasan hasil uji parsial sebagai berikut :

Hasil perhitungan secara parsial pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja diperoleh koefisien regresi sebesar 1262.300 dengan nilai t_{hitung} 2.875986 > t_{tabel} 1.66757 dan nilai prob sebesar 0.0054 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari 0,05 yang dibuktikan dengan nilai prob. jika H_0 ditolak dan H_1 disetujui, keduanya harus lebih kecil dari 0,05 maka variabel dapat dimaknai bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Kesempatan Kerja. Semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi, maka semakin meningkat peluang Kesempatan Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bagus Santa (2014) penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari Pertumbuhan Ekonomi terhadap kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi dikaitkan dapat mencerminkan hal yang positif terhadap kesempatan kerja, yang disimpulkan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka tingkat serapan tenaga kerja semakin tinggi.

Pehitungan secara parsial dalam pengaruh Investasi terhadap Kesempatan Kerja diperoleh koefisien regresi sebesar 0.000911 dengan nilai t_{hitung} 1.134998 < t_{tabel} 1.66757 dan nilai prob sebesar 0.2604 > 0,05. Dengan hasil ini, dijelaskan bahwa nilai probabilitas melebihi 0,05, dan karena H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa investasi di kabupaten dan kota di Provinsi Bali tidak berdampak pada kesempatan kerja. Hal ini didukung oleh hasil wawancara mendalam yang dilakukan di Dinas Penanaman Modal Provinsi Bali, bahwa: "Sebagian besar investasi yang masuk ke Provinsi Bali lebih condong bermuatan padat modal, sehingga tidak berdampak kuat terhadap kesempatan kerja. Pemerintah Provinsi Bali terus-menerus berupaya untuk mendorong peningkatan penanaman modal, karena besarnya investasi yang masuk akan berpengaruh pada besarnya tenaga kerja yang akan direkrut. Tujuan dari mendatangkan investor selain dilakukan kegiatan usaha tujuan lainnya untuk penyerapan tenaga kerja sehingga membuka peluang kesempatan kerja". Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa pengaruh investasi dalam mendorong kesempatan kerja. Adapun faktornya

yaitu disebabkan karakteristik investasi lebih cenderung ke padat modal dari pada padat karya (Tapparan, S. R. 2017).

Hasil perhitungan parsial mengenai pengaruh Teknologi terhadap Kesempatan Kerja diperoleh koefisien regresi sebesar -431.5110 dengan nilai $t_{hitung} -1.289480 < t_{tabel} 1.66757$ dan nilai prob sebesar $0.2017 > 0,05$. dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas melebihi 0,05, di mana titik H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja di wilayah dan kota Provinsi Bali tidak terpengaruh oleh teknologi. hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara mendalam dengan salah satu karyawan Garment, yang menyatakan bahwa: “Dalam bekerja di industri pakaian tidak menggunakan internet karena saat pengerjaan lebih menggunakan mesin dan bantuan tenaga kerja langsung, hal ini terkadang dipicu oleh target jumlah pakaian yang harus di selesaikan. Biasanya penggunaan internet hanya digunakan oleh admin, selain dari itu adanya penggunaan internet pada karyawan malah memperlama pekerjaan. oleh sebab itu penggunaan internet seperti handphone dan yang lainnya hanya boleh digunakan saat pekerjaan telah diselesaikan”. Hal itu sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana teknologi dikatakan belum tentu dapat meningkatkan kesempatan kerja, Hal ini disebabkan karena dengan penggunaan teknologi bukan satu-satunya faktor yang akan mampu meningkatkan kesempatan kerja (Saryawan, 2014).

Pengaruh Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja dalam hasil perhitungan secara parsial diperoleh koefisien regresi sebesar 0.036950 dengan nilai $t_{hitung} 5.661174 > t_{tabel} 1.66757$ dan nilai prob sebesar $0.0000 < 0,05$. Dengan hal tersebut, memiliki makna bahwa nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel Upah Minimum berhubungan positif dengan Kesempatan Kerja, dengan semakin tinggi Upah Minimum maka semakin besar pula jumlah Kesempatan Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Sesuai dengan hasil wawancara mendalam yang dilakukan di Dinas Ketenagakerjaan dan ESDM Provinsi Bali, bahwa: “Terkait dengan upah minimum selalu ada pembaharuan yang dilihat dari segi hak layak bagi para pekerja, upah minimum yang ditetapkan telah dipertimbangkan matang-matang dengan tingkat kesejahteraan pekerja yang disertai dengan perkembangan kemampuan perekonomian daerah. Namun, ada banyak juga yang menilai bahwa upah yang ditetapkan masih terbilang rendah, hal itu yang menyebabkan asumsi publik bahwa upah yang ditetapkan tidak

diperhitungkan baik-baik. Nyatanya upah di Kabupaten/Kota selalu mengalami peningkatan karena upah tersebut telah diperhitungkan dengan matang dengan tujuan agar dapat menciptakan kesempatan kerja untuk lebih banyak penduduk”.

3) Urutan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Teknologi dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil nilai uji parsial atau uji t maka dapat disimpulkan urutan pengaruh variabel yang paling berpengaruh terhadap kesempatan kerja yaitu: 1) Upah minimum memiliki pengaruh terkuat terhadap kesempatan kerja karena upah minimum memiliki nilai t-statistik sebesar 5.661174 yang diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan upah minimum memiliki pengaruh besar bagi kesempatan kerja. 2) Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terkuat kedua terhadap kesempatan kerja karena pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t-statistik sebesar 2.875986 yang diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh bagi kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. 3) Investasi memiliki pengaruh terkuat ketiga terhadap kesempatan kerja karena investasi memiliki nilai t-statistik sebesar 1.134998 yang diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan investasi memiliki pengaruh bagi kesempatan kerja di Provinsi Bali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan bahwa, 1) Pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di daerah/kota Provinsi Bali. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi dan upah minimum dapat mempengaruhi kesempatan kerja di daerah/kota Provinsi Bali. 2) Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh positif signifikan bagi kesempatan kerja di provinsi Bali. Investasi tidak berpengaruh karena sebagian besar investasi di Provinsi Bali merupakan investasi padat modal, sedangkan teknologi informasi seperti internet tidak berpengaruh karena teknologi internet tidak secara langsung menciptakan lapangan kerja. 3) Upah minimum memiliki pengaruh paling kuat diikuti oleh pertumbuhan ekonomi, investasi dan teknologi.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka hasil diusulkan 1) Untuk meningkatkan kesempatan kerja secara umum, pemerintah diharapkan menawarkan atau meningkatkan investasi untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Hasil menunjukkan bahwa investasi tidak berdampak pada kesempatan kerja, maka investasi yang akan dilakukan sebaiknya diarahkan pada bentuk investasi padat karya, dengan sektor dominan seperti industri diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, sehingga sebagian besar investasi akan masuk ke pasar tenaga kerja jika jumlah tenaga kerja dapat diakomodasi. 2) Meningkatkan kesadaran karyawan dan tenaga kerja akan pentingnya penggunaan teknologi. Semua karyawan harus mendapat informasi yang cukup, dan mengembangkan sistem yang dapat diakses dan digunakan karyawan. Selain itu, penting untuk lebih mengembangkan keterampilan karyawan melalui berbagai kursus pelatihan. Upaya tersebut tentunya akan mempengaruhi produktivitas masyarakat yang tentunya akan mempengaruhi penciptaan lapangan kerja. 3) Optimalisasi tenaga kerja perlu ditingkatkan untuk menampung lebih banyak tenaga kerja. Pemerintah harus menyelenggarakan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tenaga kerja dapat dengan mudah memasuki lapangan kerja. Tujuan peningkatan kualitas ini agar dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga lebih banyak tenaga kerja yang dapat terserap.

REFERENSI

- Antara, Y., & Wardana, G. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pengrajin Ukiran Kayu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8, 670-683.
- Arka, S., & Widagda, I. G. P. A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 3966–4405.
- Ayu Lestari, D., & Darsana, I. (2012). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja Dan Kapasitas Produksi Terhadap Nilai Produksi Pengerajin Perak. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 14–22
- Badan Pusat Statistika Provinsi Bali. (2021) *Statistik Demografi dan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Provinsi Bali 2021*. Oktober. BPS Provinsi Bali.
- Banyuning, I. G. A. G. B., & Yasa, I. N. M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Kabupateb/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(3), 1419–1452.

- Bayu Windayana, I. B. A., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 57.
- Darmawan, A. P., & Wenagama, I. W. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. 6(10), 1868–1895.
- Dewi, N. K. V. A., & Bendesa, I. K. G. (2020). Analisis Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali. *E Jurnal EP Unud*, 9(3), 595-625.
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 44496.
- Dharma, B. D., & Djohan, S. (2015). Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 12(1), 62–70.
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2014). *Makroökonomik. Walter de Gruyter GmbH & Co KG*.
- Friedrich, G., & Zanker, M. (2011). *A taxonomy for generating explanations in recommender systems. AI Magazine*, 32(3), 90-98.
- Galistyia, T. M. (2019). Analisis Capaian Pembangunan SDM dan Faktor-faktor Pendorong Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 2(3), 137-148.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Percetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Guna, I. M. P. A., & Yuliarmi, N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja dan IPM Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(9), 3769–3797.
- Gunawan, I. W., & Arka, S. (2021). Pengaruh Umr Dan Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 459.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,.....[Jessica Athalia Purvance dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni]

Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, 1(2), 157-172.

Hamouche, S. (2021). *Human resource management and the COVID-19 crisis: Implications, challenges, opportunities, and future organizational directions*. *Journal of Management & Organization*, 1-16.

Haryono, S., & Sulisty, B. A. (2020). Effects of work motivation and leadership toward work satisfaction and employee performance: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 387-397.

Hasan, M., & Makassar, U. N. (2014). *Productivity and Elasticity of Employment Opportunities in the Economic*, 2(January 2014).

Mankiw, N. Gregory. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia*, Jakarta: Selemba Empat.

Marhaeni, A.A.I.N. & Ni Nyoman Yuliarmi. (2019). *Metode Riset (Jilid 1)*. Denpasar: CV Sastra Utama.

Pratama, N. R. N. S., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651-680.

Sudibia, I., Dayuh Rimbawan, I., & Adnyana, I. (2012). Pola Migrasi Dan Karakteristik Migran Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 Di Provinsi Bali. *Piramida*, VIII(2), 59–75.

Sugiyono, E. I. (2014). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta

Suyana Utama. (2016). *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Todaro, M., Gaggianesi, M., Catalano, V., Benfante, A., Iovino, F., Biffoni, M., & Stassi, G. (2014). CD44v6 is a marker of constitutive and reprogrammed cancer stem cells driving colon cancer metastasis. *Cell stem cell*, 14(3), 342-356.

Yasa, M., Budhi, S., Kembar, M., & Santa Wardana, B. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kesempatan kerja di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 44662.